

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai prinsip kesantunan antara Mahyeldi dan Epyardi Asda pada debat Pilgub Sumatera Barat Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat Pilgub Sumatera Barat dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech, ditemukan 3 nilai kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim pemufakatan. Hasil analisis menunjukkan terdapat 9 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan dan 28 tuturan yang melanggar. Pelanggaran kesantunan paling banyak ditemukan pada maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati karena penutur cenderung memaksimalkan keuntungan diri sendiri serta merendahkan kinerja lawannya. Pada maksim kebijaksanaan, Mahyeldi mematuhi sebanyak tujuh tuturan, satu tuturan pada maksim penghargaan, dan satu tuturan pada maksim pemufakatan. Sementara itu, pada tuturan Epyardi Asda tidak ditemukan kepatuhan terhadap maksim kesantunan Geoffrey Leech, dengan pelanggaran yang dominan terdapat pada maksim pemufakatan.

Gambaran penerapan kesantunan berdasarkan konsep *kato nan ampek* antara Mahyeldi dan Epyardi Asda, ditemukan 2 kato yang dipatuhi dan dilanggar yaitu *kato mandaki* dan *kato malereang*. Pematuhan 2 kato tersebut didominasi oleh Mahyeldi, terutama pada *kato mandaki*, dengan bahasa tuturnya yang sopan

dan tidak merendahkan lawannya, namun ada pelanggaran 2 tuturan pada kato malereang yang berisi kritikan . Sementara itu, Epyardi Asda lebih dominan menggunakan *kato malereang* yang tidak santun karena banyak menggunakan sindiran yang bersifat merendahkan, bukan sekadar menyampaikan kritik secara halus. Sindiran yang digunakan tidak lagi berfungsi sebagai pengingat atau nasihat, melainkan sebagai alat untuk menjatuhkan citra lawan tutur, dengan 11 tuturan yang melanggar nilai dari *kato mandaki*

Dampak kesantunan dan ketidaksantunan penutur tampak jelas dalam persepsi komunikatif dan relasi interpersonal kedua tokoh. Kesantunan yang digunakan dalam bertuturkata dalam debat sangat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap Mahyeldi dan Eypardi Asda, dimana masyarakat cenderung melakukan penilaian positif terhadap calon gubernur yang banyak menggunakan tuturan yang mematuhi prinsip 6 maksim Geoffrey Leech , hal ini ditandai dengan kolom komentar dan hasil pemilu.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya calon pemimpin memiliki tuturan yang santun dengan mematuhi nilai kesantunan, yaitu kesantunan menurut Leech dan *kato nan ampek* . Hal ini memberikan kerangka analisis yang komplementer, karena teori kesantunan universal memperjelas hubungan antar-maksim, sementara *kato nan ampek* memberikan konteks lokal yang memperlihatkan bagaimana budaya membentuk strategi tutur dalam ruang politik.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa prinsip kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech tetap relevan dalam menganalisis wacana debat politik lokal. Dominasi pelanggaran pada maksim kebijaksanaan dan kerendahan hati menunjukkan bahwa dalam situasi debat yang kompetitif, kesantunan digunakan secara strategis untuk membangun citra diri dan melemahkan lawan. Integrasi teori Leech dengan konsep *kato nan ampek* memperkaya kajian pragmatik karena pelanggaran maksim kesantunan juga sejalan dengan pelanggaran *kato mandaki* dan *kato malereang*, sehingga analisis kesantunan perlu mempertimbangkan dimensi universal dan kultural secara bersamaan. Perbedaan pola tuturan antara Mahyeldi Ansharullah dan Epyardi Asda menunjukkan bahwa kepatuhan maupun pelanggaran kesantunan berimplikasi pada pembentukan citra dan persepsi publik. Kepatuhan terhadap prinsip kesantunan Geoffrey Leech dan nilai *kato nan ampek akan membangun* legitimasi dan penilaian positif dari orang lain. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa kesantunan dan ketidaksantunan merupakan strategi komunikatif yang berperan dalam konstruksi identitas dan relasi kekuasaan dalam komunikasi politik.

5.3 Saran

Tindak lanjut dari usaha penelitian terhadap pentingnya prinsip kesantunan berbahasa dalam dunia pendidikan, disarankan kepada:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran kesantunan berbahasa. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan, baik berdasarkan teori pragmatik maupun kearifan lokal seperti *kato nan ampek*, ke dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti debat dan pidato. Mengembangkan budaya komunikasi santun di lingkungan sekolah melalui peraturan, pembiasaan, dan keteladanan dari seluruh warga sekolah agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa yang sopan, menghargai lawan tutur, dan tidak menyerang secara verbal.

2. Guru

Guru Bahasa Indonesia khususnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam materi debat, teks argumentasi, dan pragmatik. Guru dapat menggunakan contoh tuturan dalam debat Pilgub Sumatera Barat sebagai bahan analisis untuk mengidentifikasi kepatuhan dan pelanggaran maksim kesantunan serta penerapan *kato nan ampek*. Dan menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa keberhasilan berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan argumen, tetapi juga oleh kesantunan dalam bertutur.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Siswa perlu memahami bahwa penggunaan bahasa yang santun mencerminkan kepribadian, karakter, dan kualitas diri seseorang.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian kesantunan berbahasa dengan tidak hanya menggunakan teori Geoffrey Leech dan konsep *kato nan ampek*, tetapi juga mengintegrasikannya dengan teori kesantunan lain atau pendekatan etnografi komunikasi agar analisis lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian pada debat politik di tingkat nasional, komunikasi politik di media sosial, atau menggunakan analisis multimodal yang mencakup aspek intonasi, ekspresi, dan gestur, sehingga pengembangan studi pragmatik dan komunikasi politik berbasis budaya lokal menjadi lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila

- Aisyah, E. N., Hardika, & Yuniawatika. (2019). *Kesantunan di dunia pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Alpetoti, M. A. (2022). *Etika Kato Nan Ampek dalam Budaya Minangkabau* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Aqidah Filsafat Islam). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arum, Imam Mas, Riyadi Santosa, Sumarlam, dan Marwanto. 2020. “Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Kontroversi Ancaman People Power Pascapilpres.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 11(2): 141–152.
- Candra, Khakikiyatul Dwi, Maskub, & Lestari, Laila Tri. 2020. *Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020*. Lamongan: Universitas Islam Darul ‘Ulum
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fikri Hasnul, F., & Tarif. (2022). Bentuk dan fungsi makna register komunitas pecinta aquascape di Rokan Hulu. *Jurnal Akrab Juara*, 7(1), 12–22. Diakses 27 November 2024.
- Hadi, I. (2017). Register pedagang buah: Studi pemakaian bahasa kelompok profesi di Kota Padang. *Jurnal Metalingua*, 15(1), 25–40.
- Halliday, M. A. K. (1970). Language structure and language function. In J. Lyons (Ed.), *New horizons in linguistics* (pp. 140–165). Harmondsworth: Penguin.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. London: Edward Arnold.
- Hasanah, A., Abdul Aziz, dan Hemas Haryas Susetya. 2023. “Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Presiden 2024 serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” *Teaching and Learning Journal of Mandalika* 5(2).
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Lubis, C. N., & Baroroh, H. E. (2024). Kajian pragmatik kesantunan berbahasa dalam debat kelima calon presiden Indonesia 2024. *Jurnal IAIN Ambon*, 6(2), 190–207.
- Lyons, J. (1970). *Introduction to theoretical linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Marni, S., & Adrias, L. R. (2021). *Buku ajar pragmatik*. Purbalingga: Eureka MediaAksara.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative
- Navis, A. A. 1986. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers
- Nurfadilah, Veni. 2023. *Buku Ajar Sosiolinguistik*. Zenius Publisher
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: Teori dan praktik penelitian* (Ed. S. Hudaya). Bogor: IN MEDIA. ISBN: 978-623-7218-49-4
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik: Konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rahmat, Wahyudi, dan Maryelliwati. 2018. *Minangkabau (Adat, Bahasa, Sastra, dan Bentuk Penerapan)*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang. <http://repository.isi-padangpanjang.ac.id/id/eprint/565>
- Reihan, Muhammad, Gusnetti, Wanda Maharani, dan Zahran Ulma. 2023. "Etika Kato Nan Ampek dalam Budaya Minangkabau sebagai Pedoman dalam Berkomunikasi." *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)* 7(1).
- Siswono, S. (2014). *Teori dan praktik (diksi, gaya bahasa, dan pencitraan)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Srisaparmi, & Fitrisia, A. (2024). Nilai filsafat *Kato Nan Ampek* dalam komunikasi masyarakat Minangkabau. *Journal of Education Search*, 5(2), 123–130
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Dhanik & Anna Gustina Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Serang-Banten: CV. AA Rizky
- Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Debat publik calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat 2020* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/c/KPUSumbar>